

ABSTRAK

Tidur menjadi salah satu kebutuhan fisiologis dasar yang sangat penting bagi pemulihan energi tubuh dan kesehatan fisik serta mental. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas tidur seseorang adalah ketidaknyamanan, ketakutan, kegelisahan, dan rasa nyeri yang dialami setelah operasi. Tidur yang tidak memadai serta kualitas tidur yang buruk dapat berdampak negatif pada keseimbangan fisiologis dan psikologis tubuh sehingga berdampak negatif pada proses pemulihan *post* operasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara nyeri luka operasi dan kualitas tidur pada pasien *post* apendektomi. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian terdiri dari pasien *post* apendektomi, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 37 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan kuesioner *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI) untuk menilai kualitas tidur pasien, serta *Visual Analogue Scale* (VAS) untuk mengetahui tingkat nyeri. Kesimpulan dari penelitian ini adalah prevalensi paling tinggi terjadi pada kelompok usia remaja akhir (56,8%), berjenis kelamin laki-laki (59,5%), dan tingkat pendidikan menengah (48,6%). Mayoritas sampel mengalami nyeri berat (37,8%) dan sedang (37,8%), dan mengalami gangguan pola tidur yang buruk (59,5%). Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-square* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,024 ($p < 0,01$) sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat nyeri luka operasi dengan kualitas tidur pada pasien *post* apendektomi.

Kata kunci : tingkat nyeri luka operasi, kualitas tidur, *post* apendektomi